

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan sarana yang mewadahi kegiatan-kegiatan pelayanan seputar warga binaan anak di LPKA. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud pada fasilitas ini meliputi pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan yang menjadi hak bagi warga binaan anak, sebagaimana tercantum pada Pasal 85 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. LPKA sendiri pun bersifat fasilitatif, yang di mana setiap LPKA diwajibkan untuk menyediakan sarana prasarana agar mendukung kegiatan anak untuk mendapatkan hak-hak pembinaan yang telah tertera di atas. Saat ini, sudah tersebar sebanyak 19 LPKA di berbagai provinsi dan Jawa Barat memiliki satu yang terletak di jalan Pacuan Kuda no. 3 kelurahan Sukamiskin, kecamatan Arcamanik, Bandung. Awalnya LPKA Bandung dibangun sebagai lembaga pembinaan kelas III. Seiring bertambahnya urgensi dan pengembangan fasilitas dalam pembinaan anak-anak, LPKA Bandung kini telah menduduki kelas II. Pengembangan fasilitas dari LPKA Bandung salah satunya meliputi penambahan kelengkapan fasilitas pelayanan LPKA seperti aula keterampilan dan ruang kunjungan.

Aula keterampilan pada LPKA merupakan gedung dua lantai yang dikhususkan sebagai ruang berkumpul warga binaan anak dalam melakukan kegiatan pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan dan olahraga serta pendidikan kepribadian seperti penyuluhan dan pembinaan. Namun dalam segi elemen interior, ruang-ruang yang ada pada aula keterampilan belum memenuhi standar dari segi ukuran, penataan *layout*, kelengkapan furniture pendukung, pencahayaan serta penghawaannya. Lalu selain aula kesenian, terdapat ruang kunjungan yang berfungsi sebagai ruang interaksi dan komunikasi antara anak dengan keluarga, teman, atau tamu yang berkepentingan. Interaksi biasanya dapat dilakukan secara langsung maupun melalui daring, maka dari itu ruang kunjungan bersifat semi-publik karena publik dapat menggunakannya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Namun seperti aula keterampilan, ruang kunjungan masih belum memenuhi standar kelengkapan ruang yang telah ada karena terdapat ruang-ruang yang belum terfasilitasi di ruang kunjungan LPKA Kelas II Bandung.

Aula keterampilan dan ruang kunjungan memiliki peran penting dalam berjalannya kegiatan pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan di dalam LPKA. Terlebih lagi, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa penerimaan akan diri sendiri dan eksplorasi minat atau bakat warga binaan anak. Maka dari itu, dilakukannya perancangan ulang fasilitas pelayanan LPKA melalui pendekatan aktualisasi diri anak agar pelayanan-pelayanan yang ada di LPKA yang menyokong kebutuhan-kebutuhan warga binaan anak pengembangan aktualisasi diri ini dapat terancang dan berkembang. Harapannya bila laporan ini diselesaikan, penulis berharap semua laporan dan konsep yang dipaparkan akan berguna bagi yang membacanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari observasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang telah dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022 dan 29 November 2022 lalu, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas aula keterampilan di dalam LPKA.

a. Fasilitas Aula Keterampilan

- Dalam operasionalnya, aula keterampilan memiliki beberapa fungsi yakni sebagai tempat untuk berkumpul untuk penyuluhan/pembinaan, sebagai sarana olahraga dalam ruangan seperti tenis dan badminton, dan unjuk kreatifitas atau pertunjukan seni yang ditampilkan oleh anak didik. Namun tidak adanya ruang penyimpanan di aula untuk menyimpan barang-barang olahraga ataupun kebutuhan properti saat pembinaan sehingga barang-barang tersebut dibiarkan tergeletak begitu saja di tengah aula. Dengan penataan ruang yang seperti ini, anak akan kesulitan untuk memakai aula karena ruangnya yang terbatas dengan barang-barang yang tidak tersimpan dengan benar.

b. Fasilitas Ruang Keterampilan

- Untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah *skill* keterampilan, LPKA memiliki ruang keterampilan. Karena Ruang Keterampilan termasuk ruangan multifungsi, maka ruangan ini harus dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan pendidikan keterampilan untuk warga binaan anak. Namun masih terdapat

banyak ruangan yang tidak terpakai karena kendala mitra dan tidak mempunyai pengelompokan ruang yang baik sehingga banyak ruangan kosong dan hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang saja. Tanpa adanya pengelolaan ruang, maka kegiatan pelatihan keterampilan tidak bisa terfasilitasi dengan baik.

- Dalam aspek furniture, ruang keterampilan tidak mempunyai furniture yang dapat menunjang segala kegiatan keterampilan yang ada di sana, anak-anak biasanya akan duduk dan mengerjakannya di lantai.

c. Fasilitas Kunjungan, Informasi, dan Pengaduan.

- Untuk Kunjungan yang bersifat *online*, area kunjungan tersebut belum mempunyai area sendiri dan masih menggunakan ruang kelas.
- Sementara Kunjungan yang bersifat *offline* atau kunjungan langsung, meja dan kursi pada kunjungan *offline* masih berdekatan satu sama lain, tidak adanya ruang personal untuk warga binaan anak dalam menghabiskan sesi kunjungan *offline* bersama keluarga.
- Menurut Keputusan Menteri Hukum dan Ham RI Tahun 2019, fasilitas kunjungan *offline* harus mencakup kenyamanan pengunjung di ruang sekunder seperti ruang tempat bermain anak, dan ruang laktasi. Namun belum terdapat tempat untuk bermain anak yang ada di ruang kunjungan *offline*.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diruntutkan di atas, telah disimpulkan bahwa tanpa adanya pengelolaan ruang dan organisasi ruang yang baik, kegiatan warga binaan anak di fasilitas pelayanan yang mencakup kegiatan keterampilan, olahraga, pentas pertunjukan, dan kunjungan tidak berjalan dengan cukup layak. Tidak layaknya ruangan akan berpengaruh pada pencapaian utama pada perancangan yaitu membuat anak untuk mendapat kebutuhan aktualisasi dalam dirinya. Nilai aktualisasi dapat dicapai melalui penguasaan *skill* yang berguna dan diajarkan di ruang keterampilan, mengeksplor kemampuan berolahraga dan pentas di panggung pada aula keterampilan, serta kebutuhan rasa sayang pada ruang kunjungan yang dapat turut membantu menjembatani anak kepada kebutuhan aktualisasi diri.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan ruang interior yang dapat meningkatkan kebutuhan aktualisasi diri dalam warga binaan anak?
- b. Bagaimana pengelompokan ruang pada aula keterampilan berdasarkan kegiatannya?
- c. Bagaimana penerapan fasilitas yang dapat menstimulasi kreativitas dalam warga binaan anak?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Agar gedung aula keterampilan dan ruang kunjungan warga binaan anak di LPKA Kelas II Bandung dapat menyediakan fasilitas dan elemen interior yang memadai dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan kreativitas warga binaan anak dengan baik. Salah satu upaya penerapannya di dalam ilmu interior adalah membuat furniture multifungsi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada pada fasilitas pelayanan LPKA Kelas II Bandung.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari tugas akhir ini adalah untuk para pembaca yang tertarik membaca berkas seputar penjara, atau digunakan dalam keperluan penelitian tentang lapas yang seharusnya masih banyak yang perlu diteliti karena memiliki permasalahan yang cukup banyak terkait kebutuhan biologis maupun akademis di dalam LPKA.

1.5 Batasan Perancangan



Batasan perancangan pada LPKA Bandung

- Objek desain pada lingkup area aula kesenian dan area kunjungan LPKA yang berada pada nomor 4 (area kunjungan) dan 7 (aula keterampilan).
- LPKA Bandung merupakan lembaga pembinaan khusus anak pria dikarenakan jumlah warga binaan anak pria umumnya lebih banyak dibanding perempuan. Bagi anak perempuan untuk saat ini ditempatkan pada LPKA wanita di sampingnya.
- Penghuni merupakan anak-anak berjenis kelamin laki-laki berumur 14 hingga awal 20 tahun dengan vonis hukuman pidana.
- Proyek desain berstatus perancangan ulang/*re-design*.
- Pada aula keterampilan, area terdiri dari ruang-ruang kegiatan non-akademik pada lantai 1, dan aula besar untuk tempat berkumpul pada lantai 2.
- Lokasi proyek berada di Jalan Pacuan Kuda no. 3 kelurahan Sukamiskin, kecamatan Arcamanik, Bandung
- Luasan per ruang:

1. Aula Keterampilan

Jumlah	Nama Ruang	Panjang (m)	Lebar (m)	Total luasan m ²
1	Ruang Pembinaan	6,77	7	47,39
1	Ruang Komputer	6,77	7	47,39
1	Ruang Keterampilan	9	7	63
1	Ruang Kesenian	9	7	63
1	Ruang Musik	4,5	7	31,5
1	Storage Musik	2,5	7	17,5
1	Storage	4,5	7	31,5
1	Toilet	2,5	7	17,5
4	Tangga	3,08	4,5	55,44
1	Aula	22,5	15	337,5
1	Storage Aula	3	7,8	23,4
1	Area Persiapan	2,45	6,16	15,092
			Total	750,212
			Total Luas Gedung	1212

Tabel 1. 1 Tabel Luasan Aula Keterampilan LPKA

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Area Kunjungan

Jumlah	Nama Ruang	Panjang (m)	Lebar (m)	Total luasan m ²
1	Ruang Tunggu	4,4	13	57,2
1	Ruang Laktasi	3	4	12
2	Toilet	2,2	4	8,8
1	Ruang Administrasi	3,2	4	12,8
1	Ruang Kunjungan	7	13	91
1	Foyer	4,5	4	18
1	Ruang Kunjungan Online	5,5	3,7	20,35
1	Wartel	2,6	3,7	9,62
			Total	229,77
			Total Luas Gedung	280,6

Tabel 1. 2 Tabel Luasan Area Keterampilan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- h. Area perancangan meliputi ruang keterampilan dan aula keterampilan dengan total 979m².

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Diharapkannya penyelesaian tugas akhir ini, ilmu dan penerapan desain yang tercantum dapat menjadi bacaan atau sebuah referensi jika tertarik untuk membaca literasi penjara. Selain itu, diharapkannya juga untuk kesadaran bagi masyarakat umum bahwa fasilitas pendidikan yang ada di LPKA cukup terbatas kesediaannya, mengingat bahwa semua anak-anak masih memerlukan banyak pembinaan dan pelatihan untuk mematangkan dirinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Mendapatkan naskah skripsi dan memasukkannya ke dalam perpustakaan online.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar menambah sebuah *insight* baru dalam pengerjaan interior penjara dan menemukan beberapa permasalahan baru di dalamnya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Wawancara

1. Melakukan wawancara kepada petugas pemasyarakatan bernama Uchox Alvyanus Hutapea secara daring melalui WhatsApp terkait perbedaan lapas dengan rutan, klasifikasi jenis lapas, jenis-jenis layanan pemasyarakatan, hingga informasi terkait perizinan penelitian LPKA.
2. Melakukan survei lapangan dengan mengunjungi LPKA Bandung pada tanggal 29 Oktober 2022 dengan Bu Lida sebagai seksi pembinaan, Pak Deni sebagai Kepala Sub Bagian Keuangan dan Peralatan, Pak Yovanda sebagai staff yang menemani survei berkeliling dari satu bangunan ke bangunan lain, serta Bu Entin yang memberikan perizinan denah.

3. Melakukan survei lapangan kembali ke LPKA Bandung pada tanggal 30 November 2022 dan melakukan wawancara kepada warga binaan anak yang berusia 17-18 tahun.

1.7.2 Observasi

Observasi yang sudah penulis lakukan adalah mengidentifikasi tipologi dan denah melalui *website* LPKA, menonton beberapa video YouTube mengenai LPKA yang terletak di Bandung, Jawa Barat sebagai lokasi objek perancangan. Lalu penulis berkesempatan untuk melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi urgensi-urgensi yang ada pada bangunan di LPKA, dan pada akhirnya penulis memutuskan untuk mengambil gedung aula kesenian dan area kunjungan LPKA sebagai objek utama dalam penelitian tugas akhir ini.

1.7.3 Studi lapangan

Urgensi pada aula kesenian LPKA ini terdapat pada kedua lantai. Lantai pertama merupakan tempat anak-anak binaan untuk melakukan aktivitas pembelajaran non akademik, di antaranya adalah kelas menjahit, berternak ikan, bercocok tanam hidroponik, membuat kerajinan, bermain musik, dan membuat susu kedelai.

Sementara lantai kedua merupakan aula besar yang biasanya dipakai untuk nonton bersama, pembinaan, serta pelantikan staff. Namun biasanya, aula pun dipakai sebagai tempat untuk bermain badminton dan tenis meja. Dalam kurun waktu seminggu, aula biasanya dipakai sebanyak tiga kali, tergantung dengan acara dan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam jadwal.

1.7.4 Dokumentasi



Gambar 1. 1 Tampak fasad Aula LPKA
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. 2 Tampak dalam Aula LPKA
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. 3 Ruang menjahit dalam aula LPKA
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. 4 Koridor lantai 1 aula LPKA
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. 5 Wawancara dengan warga binaan anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7.5 Studi Literatur

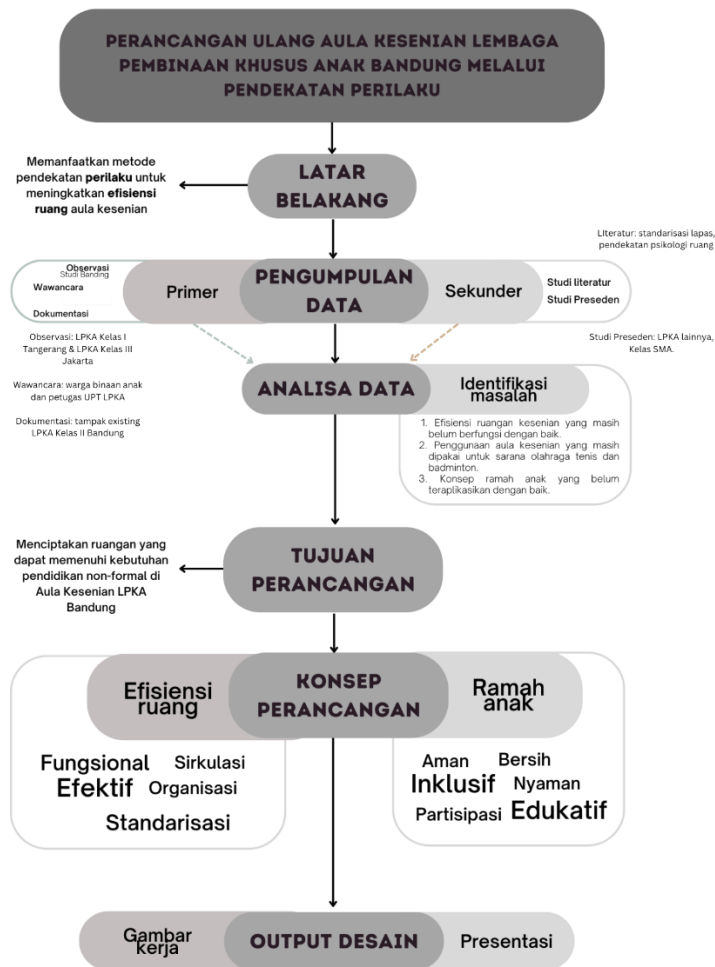
1. Studi literatur primer

Ada beberapa literatur yang dibutuhkan untuk menjadi referensi utama pada perancangan ini, yaitu; wawancara bersama petugas UPT LPKA dan warga binaan anak, observasi langsung terkait LPKA Kelas II Bandung dan studi bandingnya yaitu LPKA Jakarta dan Tangerang, serta foto-foto yang didokumentasi secara pribadi.

2. Studi literatur sekunder

Sementara untuk yang sekunder, terdapat studi preseden berupa LPKA-LPKA lainnya yang mempunyai bentuk dan kegiatan ruang keterampilan berbeda serta studi literatur sebagai pedoman standarisasi perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 6 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, fenomena, dan urgensi dari perancangan ulang interior Aula LPKA di Bandung. Kajian pendahuluan termasuk mengidentifikasi masalah, lalu merumuskan masalah-masalah tersebut, setelah itu penulis dapat menentukan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup atau batasan masalah dari penelitian. Setelah semuanya teridentifikasi, maka penulis dapat mendapatkan manfaat, menemukan metode perancangan, membuat kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Dalam bab ini memuat uraian serta penjabaran terkait LPKA dan aula bersama melalui literatur-literatur yang ada. Penjabaran berisi pendekatan yang dapat diambil dan standarisasi untuk menyelesaikan rumusan-rumusan masalah yang telah dijabarkan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING

Setelah kajian literatur telah terpenuhi maka urgensi atau permasalahan yang dicapai pada LPKA Bandung akan terkonsep ke dalam sebuah perancangan. Untuk mencapai perumusan konsep-konsep tersebut, diperlukan studi banding dan studi preseden yang menjadi sebuah acuan dalam perancangan ulang LPKA Bandung.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN